

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP AUDIT
JUDGMENT DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(STUDI EMPIRIS PADA BPK RI PERWAKILAN SUMATERA BARAT)

ARTIKEL

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH :

HANIFAH EKA PUTRI
NIM/BP : 2014/14043112

**JURUSAN S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL
PENGARUH TEKANAN KETAATAN DAN *SELF-EFFICACY*
TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat)

Oleh:
HANIFAH EKA PUTRI
14043112

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode 2018
dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 14 Agustus 2018

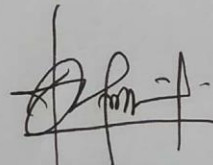
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Erinos NR, SE, M.Si, Ak
NIP. 19580718 198903 1 002

Pembimbing II



Halmawati, SE, M.Si
NIP. 19740303 200812 2 001

PENGARUH TEKANAN KETAATAN DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat)

Hanifah Eka Putri

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Dr. Erinos NR, SE., M.Si., Ak. dan Halmawati, SE., M.Si.
Email: hanifahekaputri12@gmail.com

ABSTRACT

Audit judgment is an auditor's judgment response to information affects decision making documentation evidence and the auditor's opinion on financial statement. The purpose of research to know: (1) influence of obedience pressure to audit judgment, (2) influence self-efficacy to audit judgment, (3) influence of obedience pressure to audit judgment moderated by complexity task, and (4) influence self-efficacy to audit judgment moderated by complexity task.

The study was conducted on BPK RI representative of the Province of West Sumatera. The samples were obtained by 40 auditors. The sampling method using total sampling. Data analysis techniques used are moderated regression analysis.

The results show that (1) obedience pressure no effect on audit judgment with a significance value $0,579 > 0,05$, (2) self-efficacy positively affected the audit judgment with a significance value $0,025 < 0,05$, (3) task complexity weaken influence obedience pressure on audit judgment with a significance value $0,629 > 0,05$, and (4) task complexity weaken influence self-efficacy on audit judgment with a significance value $0,043 < 0,05$.

Keywords : *audit judgment, obedience pressure, self-efficacy, dan task complexity*

ABSTRAK

*Audit judgment merupakan suatu pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*, (2) pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment*, (3) pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* dimoderasi oleh kompleksitas tugas, dan (4) pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment* dimoderasi oleh kompleksitas tugas.*

*Penelitian ini dilakukan pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat tahun 2018. Sampel yang diperoleh sebanyak 40 auditor. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis* (MRA).*

*Hasil penelitian menunjukkan (1) tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* dengan nilai signifikansi $0,579 > 0,05$, (2) *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment* dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$, (3) kompleksitas tugas memperlemah pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* dengan nilai signifikansi $0,629 > 0,05$, dan (4) kompleksitas tugas memperlemah pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment* dengan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$.*

Kata Kunci : *audit judgment, tekanan ketaatan, self-efficacy, dan kompleksitas tugas*

PENDAHULUAN

Seorang auditor bertugas untuk melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat tentang penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berterima umum dengan konsisten. Saat melaksanakan tugas auditnya, auditor akan membutuhkan *judgment*. *Judgment* (pertimbangan) merupakan sebuah proses mengevaluasi fakta dan keadaan, serta merumuskannya dalam pendapat apakah itu wajar, hanya, akurat, material, atau cukup (Siagian, dkk, 2014).

Audit judgment diperlukan ketika dihadapkan pada ketidakpastian dan keterbatasan informasi maupun data yang diperoleh dan, auditor dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat dan mengevaluasi *judgment* (Margaret, dkk, 2014). *Judgment* yang diambil oleh auditor akan memiliki hasil yang berbeda-beda tergantung pada persepsi individu. Kualitas terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor saat melaksanakan tugasnya.

Beberapa penelitian terkait bidang audit menunjukkan bahwa *judgment* yang dilakukan oleh seorang auditor dipengaruhi oleh perilaku individual dalam melaksanakan *review* selama proses pelaksanaan audit (Solomon dan Shields, 1995 dalam Zulaikha 2006). Aspek perilaku individual merupakan faktor teknis yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menerima dan mengelola informasi seperti, faktor pengalaman, tekanan ketaatan, pengetahuan serta kompleksitas tugas saat melakukan pemeriksaan (Irwanti, 2011).

Tekanan ketaatan merupakan suatu bentuk tekanan yang diterima oleh seorang auditor dari atasan maupun entitas yang diperiksa yang memiliki kekuasaan untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan sikap profesionalisme. Tekanan yang diterima oleh auditor dalam melakukan *judgment* akan menyebabkan hilangnya independensi pada diri auditor sehingga mengakibatkan semakin rendahnya kualitas *judgment* yang dibuat oleh auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo (2016), Ayudia (2015), dan Ariyantini (2014) menunjukkan hasil bahwa *audit judgment* dipengaruhi secara negatif oleh tekanan ketaatan. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi auditor semakin rendah pula *judgment* yang dihasilkan. Praditaningrum (2012) menyatakan bahwa tekanan ketaatan mengarah pada tekanan yang berasal dari atasan atau dari auditor senior kepada auditor junior dan tekanan yang berasal dari entitas atau klien yang diperiksa untuk melaksanakan penyimpangan terhadap standar etika dan profesionalisme.

Self-efficacy merupakan faktor motivasi internal atau berasal dari dalam diri auditor. Seorang auditor harus memiliki kemampuan dalam diri untuk merencanakan serta melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan dalam melakukan *judgment* dalam hal ini yaitu *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri terkait dengan kemampuan seseorang untuk sukses dalam melaksanakan tugas-tugasnya. *Self-efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil (Bandura, 1997).

Menurut teori kognitif sosial, keyakinan *self-efficacy* akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam melaksanakan tugas yang dapat mereka kerjakan. *Self-efficacy* tidak terkait dengan keterampilan yang dimiliki seseorang, melainkan lebih terkait dengan *judgment* atas apa yang dapat auditor lakukan dengan keterampilan yang mereka miliki.

Seorang auditor dengan *self-efficacy* tinggi, akan mampu menyelesaikan tugas yang sulit dan kompleks karena menganggap sebagai tantangan yang harus dihadapi bukan ancaman yang harus dihindari. Sebaliknya, seseorang dengan *self-efficacy* rendah cenderung meragukan kemampuan mereka dan menghindari dari tugas-tugas yang sulit karena menganggap sebagai ancaman pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Sanusi dan Iskandar (2011) dan Pertiwi (2015) menunjukkan hasil bahwa *self-efficacy* mempunyai pengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki auditor maka semakin baik *audit judgment* yang dihasilkan.

Menurut Abdolmohammadi dan Wright dalam (Jamilah, dkk, 2007) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *judgment* yang diambil auditor pada tingkat kompleksitas tugas tinggi dan kompleksitas tugas rendah. Studi tentang penentuan tujuan telah menemukan kompleksitas tugas memoderasi pengaruh motivasi tujuan terhadap kinerja individu, dengan pengaruh terkuat pada tugas yang sederhana dan terlemah untuk tugas yang kompleks. Auditor akan sangat termotivasi untuk menghasilkan *judgment* yang lebih baik ketika melaksanakan tugas-tugas audit yang sederhana.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat ketidak konsistensian dari hasil penelitian terdahulu. Hal ini dikarenakan *judgment* yang dilakukan auditor merupakan sebuah pertimbangan subyektif dari seorang auditor dan tergantung pada persepsi individu masing-masing. Hasil penelitian yang berbeda ini membuat peneliti tertarik untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh tekanan ketaatan dan *self-efficacy* terhadap *audit judgment* dan peneliti juga menggunakan variabel moderasi yang mungkin dapat memperkuat atau memperlemah *audit judgment*, yaitu variabel kompleksitas tugas.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat)”**.

KAJIAN TEORI, HIPOTESIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Teori Motivasi Berprestasi

Gibson (1994) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan dalam diri seseorang untuk memulai atau mengarahkan perilakunya. Motivasi dapat diartikan sebagai faktor pendorong yang berada dalam diri manusia yang akan mempengaruhi cara bertindak, dengan demikian motivasi pada kinerja diri auditor merupakan faktor penting dalam kinerja *audit judgment* (Libby & Luft, 1993; Bonner, 1994 dalam Sanusi dan Iskandar, 2011).

Teori Penetapan Tujuan

Teori penetapan tujuan mengasumsikan bahwa adanya hubungan langsung antara definisi dari tujuan yang jelas dan terukur dengan prestasi kinerja. Seseorang ketika mengetahui apa sebenarnya tujuan yang ingin dicapai, maka orang tersebut akan lebih termotivasi untuk mengupayakan segala usaha agar dapat meningkatkan kinerjanya. Tujuan yang sulit akan menghasilkan prestasi kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan tujuan yang mudah.

Teori X dan Y McGregor

Teori X dan Y yang dikemukakan oleh McGregor (1960) menyatakan dua pandangan terkait tipe manusia. Seseorang yang bertipe X (negatif) cenderung akan mudah dipengaruhi ketika melaksanakan suatu *judgment* jika ditekan agar mematuhi keinginan dari atasan maupun entitas yang diperiksa untuk menyimpang dari standar profesionalnya, sehingga *judgment* yang dihasilkan tidak tepat dan menurun. Auditor yang termasuk dalam tipe Y (positif) tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tekanan selama melaksanakan proses audit dan dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Ia akan tetap bersikap profesional dan independen sehingga *audit judgment* yang dihasilkan akan lebih baik dan tepat

Audit Judgment

Audit judgment merupakan suatu bentuk kebijakan yang diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat, atau perkiraan tentang suatu objek yang dalam kaitannya dengan laporan keuangan. *Audit judgment* diperlukan pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan keterbatasan informasi maupun data yang didapat, dimana auditor dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat dan mengevaluasi *judgment*

Tekanan Ketaatan

Secara umum tekanan ketaatan berasal dari dua kata yaitu tekanan dan ketaatan. Tekanan (*pressure*) dalam *oxford dictionaries* adalah pengaruh atau efek dari seseorang atau sesuatu. Ketaatan (*obedience*) dalam perilaku manusia adalah suatu bentuk kepatuhan atas perintah dari seseorang atau pihak yang berwenang. Tekanan ketaatan adalah pengaruh atau efek yang berasal dari seseorang atau sesuatu yang menghasilkan

perintah dari seseorang atau pihak yang berwenang.

Tekanan ketaatan pada umumnya dilakukan oleh individu yang berwenang atau memiliki kekuasaan. Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Reni, 2015 dalam Rosadi, 2016). Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh seorang auditor dari atasan maupun entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan sikap profesionalisme. Sehingga seorang auditor ketika mengalami tekanan saat menjalankan tugas akan menyebabkan hilangnya independensi pada diri auditor tersebut.

Self-Efficacy

Self-efficacy (efikasi diri) adalah persepsi/keyakinan yang ada dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Bandura (1994) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan diri seseorang yang yakin bahwa dia dapat menjalankan suatu tugas pada tingkat tertentu, yang mempengaruhi aktivitas pribadi terhadap pencapaian tujuan. *Self-efficacy* mengacu pada persepsi seseorang terkait kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil (Bandura, 1997).

Seseorang dengan *self-efficacy* tinggi, akan mampu menyelesaikan tugas yang sulit dan kompleks karena menganggap sebagai tantangan yang harus dihadapi bukan ancaman yang harus dihindari. Sebaliknya, seseorang dengan *self-efficacy* rendah cenderung meragukan kemampuan mereka dan menghindari tugas-tugas yang sulit karena menganggap sebagai ancaman pribadi.

Kompleksitas Tugas

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit (Sanusi dan Iskandar, 2007).

Menurut Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi. Tingginya tingkat kompleksitas tugas akan berdampak pada menurunnya usaha serta motivasi kerja sehingga terjadinya penurunan kinerja.

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment

Seorang auditor dalam melaksanakan audit dituntut untuk bersikap profesional, tetapi disisi lain auditor dituntut untuk memenuhi perintah dari atasan maupun entitas yang diperiksa. Dilema etika yang dialami auditor, disebabkan karena adanya tekanan psikologis yang menimpa auditor itu sendiri. Tuntutan yang diterima auditor ini menyebabkan auditor mengalami tekanan ketaatan.

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan yang diterima individu ketika mendapat perintah langsung dari perilaku individu lain dan tekanan ketaatan ini timbul akibat adanya kesenjangan ekspektasi yang terjadi antara entitas yang diperiksa dengan auditor yang akan menimbulkan suatu konflik tersendiri bagi auditor. Semakin tinggi tekanan yang diterima oleh auditor akan menyebabkan meningkatnya emosional dan stress kerja seseorang sehingga *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung menurun

H1 : Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*

2. Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Audit Judgment

Seorang auditor harus memiliki kemampuan dalam diri untuk merencanakan serta melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan dalam melakukan *judgment* dalam hal ini yaitu *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah kepercayaan ataupun keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tingkat prestasi tertentu

(Bandura, 1997). Menurut teori kognitif sosial, keyakinan *self-efficacy* akan memotivasi tindakan seseorang dalam melaksanakan tugas yang dapat mereka kerjakan

Wijyantini, (2014) dan Pertiwi (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki auditor maka semakin baik *judgment* yang dikeluarkan oleh auditor. Auditor dengan *self-efficacy* tinggi dalam melaksanakan *judgment* diharapkan agar lebih baik dibandingkan dengan auditor dengan *self-efficacy* rendah.

H2 : *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*

3. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment* dimoderasikan oleh Kompleksitas Tugas

Auditor dalam melaksanakan audit selalu dihadapkan dengan tugas yang kompleks. Auditor akan dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu dengan lainnya. Adanya tugas yang semakin kompleks dan rumit akan mendorong seorang auditor untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam melaksanakan *audit judgment*. Kompleksitas tugas yang meningkat dan melebihi sumberdaya seseorang yang tersedia menyebabkan kinerja seseorang akan menurun (Kanfer dan Ackeman, 1989 dalam Nadhiroh, 2010).

Ketika dikaitkan dengan tekanan ketaatan dan *audit judgment*, maka semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima auditor disertai dengan adanya kompleksitas tugas yang didapat oleh seorang auditor maka dapat memperkuat pengaruh tekanan terhadap *audit judgment*.

H3 : Kompleksitas tugas memperkuat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*

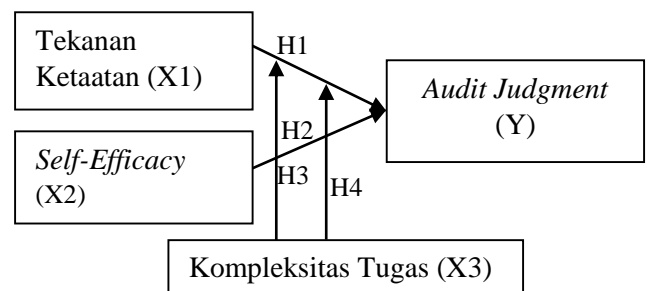
4. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap *Audit Judgment* dimoderasikan oleh Kompleksitas Tugas

Kinerja seseorang akan dipengaruhi oleh kompleksitas tugas dan motivasi dalam membuat keputusan. Seseorang akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya ketika dihadapkan pada kompleksitas tugas rendah tetapi tidak ketika kompleksitas tinggi (Bonner, 1994 dalam Sanusi, 2011).

Auditor yang memiliki *self-efficacy* tinggi dapat menyelesaikan tugas yang mudah maupun kompleks tanpa rasa keraguan dalam mengeluarkan *judgment* (Narayana, 2016). Sebaliknya, auditor dengan *self-efficacy* rendah cenderung meragukan kemampuan mereka dan menghindari dari tugas-tugas yang sulit dan kompleks karena menganggap sebagai ancaman pribadi.

H4 : Kompleksitas tugas memperlemah pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment*

Berikut adalah gambaran dari kerangka konseptual pada penelitian ini:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007).

Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang disebarakan kepada para auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit judgment*.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam

penelitian ini adalah tekanan ketaatan dan *self-efficacy*.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah salah satu jenis variabel yang memiliki kemampuan dalam memperkuat atau memperlemah suatu hubungan secara langsung yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kompleksitas tugas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Audit Judgment (Y)

Audit judgment yaitu kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Jamilah, dkk, 2007). Penelitian ini menggunakan acuan instrumen penelitian dari Jamilah, dkk (2007) berupa 8 pertanyaan yang diukur dengan skala *likert* dengan rentang poin satu sampai dengan empat, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, dan (4) sangat setuju.

2. Tekanan Ketaatan (X1)

Tekanan ketaatan merupakan tekanan yang diterima auditor baik dari atasan maupun entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari etika dan standar profesional. Penelitian ini menggunakan acuan instrumen dari Jamilah, dkk (2007) dengan 8 item pertanyaan menggunakan skala *likert* dengan rentang poin satu sampai dengan empat, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, dan (4) sangat setuju.

3. Self-Efficacy (X2)

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melakukan tindakan-tindakan yang perlu dalam mencapai tingkat kinerja tertentu (Bandura, 1997). *Self-efficacy* diukur menggunakan 8 item skala yang dikembangkan oleh Chun *et al.* (2001) dalam Lestari (2015) menggunakan skala *likert* dengan rentang poin satu sampai dengan empat, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, dan (4) sangat setuju.

4. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam mengambil keputusan. Kompleksitas tugas merupakan persepsi dari individu tentang sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, dkk, 2007). Variabel kompleksitas tugas diukur menggunakan acuan instrumen dari Jamilah, dkk (2007) dengan 6 item pertanyaan dan dinilai menggunakan skala *likert* menggunakan skala *likert* dengan rentang poin satu sampai dengan empat, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, dan (4) sangat setuju

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Gambaran umum mengenai profil responden disajikan pada tabel berikut.

Data Demografi Responden

Kriteria	Jenis	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	57,5 %
	Perempuan	17	42,5 %
	Total	40	100 %
Umur	<25 tahun	0	0 %
	25-35 tahun	29	72,5 %
	36-45 tahun	11	27,5 %
	36-45 tahun	0	0 %
	>46 tahun	40	100 %
Pendidikan	S2	12	30 %
	S1	27	67,5 %
	D3	1	2,5 %
	Total	40	100 %
Lamanya Pengalaman Kerja	<5 tahun	15	37,5 %
	5-10 tahun	15	37,5 %
	>10 tahun	10	25 %
	Total	40	100 %

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian Tekanan Ketaatan, *Self-Efficacy*, Kompleksitas Tugas, Interaksi antara Tekanan Ketaatan dan

Kompleksitas Tugas dan Interaksi antara *Self-efficacy* dengan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
<i>Audit Judgment</i>	40	21	29	24.50	.418	2.641
Tekanan Ketaatan	40	14	24	19.42	.330	2.086
<i>Self-Efficacy</i>	40	21	32	25.30	.452	2.857
Kompleksitas Tugas	40	10	20	15.65	.335	2.119
TK*KT	40	170	414	3.0392	8.121	51.364
SE*KT	40	240	576	3.9605	11.089	70.134
Valid N (listwise)	40					

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21820106
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 16* didapat bahwa nilai masing-masing variabel nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,729 dengan signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,663. Hasil tersebut menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tekanan Ketaatan	.015	68.320
	<i>Self-Efficacy</i>	.008	122.917
	Kompleksitas Tugas	.004	263.492
	TK_KT	.006	163.610
	SE_KT	.003	295.321

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS*, dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* dan *VIF*. Hasil dari masing-masing variabel tekanan ketaatan dan *self-efficacy*, variabel moderasi yaitu kompleksitas tugas, dan interaksi antara tekanan ketaatan dengan kompleksitas tugas serta interaksi antara *self-efficacy* dengan kompleksitas tugas tersebut memiliki nilai *tolerance* $< 0,1$ dan memiliki nilai *VIF* > 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antar variabel bebas atau terdapat gejala multikolinearitas.

Menurut Liana (2009) Regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada umumnya akan menimbulkan masalah oleh karena akan terjadi multikolinearitas antar variabel antara variabel independen dan variabel moderasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Variable: ABS_RES

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-17.936	22.013		-.815	.421
Tekanan Ketaatan	1.066	.733	1.750	1.455	.155
Self-Efficacy	-.108	.717	-.242	-.150	.882
Kompleksitas Tugas	1.534	1.417	2.558	1.083	.286
TK_KT	-.066	.046	-2.662	1.431	.162
SE_KT	-.006	.045	-.312	-.125	.901

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai sig 0,155 untuk variabel tekanan ketaatan, 0,882 untuk variabel *self-efficacy*, 0,286 untuk variabel kompleksitas tugas, 0,162 untuk interaksi antara variabel tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas dan 0,901 untuk interaksi antara variabel *self-efficacy* dan kompleksitas tugas. Jadi dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.623	5.188		2.050	.048
Tekanan Ketaatan	.845	1.507	.668	.561	.579
Self-Efficacy	3.471	1.476	3.756	2.352	.025
Kompleksitas Tugas	5.749	2.914	4.613	1.973	.057
TK_KT	-.046	.095	-.900	-.488	.629
SE_KT	-.196	.093	-5.203	-2.102	.043

a. Dependent Variable: *Audit Judgment*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat model estimasi sebagai berikut.

$$Y = 10,623 + 0,845TK + 3,471SE +$$

$5,749KT - 0,46TK*KT - 0,196SE*KT$
 Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta (α) sebesar 10,623. Hal ini berarti bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai *audit judgment* adalah sebesar konstanta atau 10,623.
- Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif yaitu 0,845. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan tekanan ketaatan maka akan meningkatkan *audit judgment* sebesar 0,845 satuan.
- Nilai koefisien β dari variabel X_2 bernilai positif yaitu 3,471. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan *self-efficacy* maka akan meningkatkan *audit judgment* sebesar 3,471 satuan.
- Nilai koefisien β dari variabel X_3 bernilai positif yaitu 5,749. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan kompleksitas tugas maka akan meningkatkan *audit judgment* sebesar 5,749 satuan.
- Nilai koefisien β dari variabel X_1*X_3 bernilai negatif yaitu -0,46. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan kompleksitas tugas maka akan menurunkan atau memperlemah pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* sebesar 0,46 satuan.
- Nilai koefisien β dari variabel X_2*X_3 bernilai negatif yaitu -0,196. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan kompleksitas tugas maka akan menurunkan atau memperlemah pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment* sebesar 0,46 satuan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.294	.191	2.376

a. Predictors: (Constant), SE_KT, TK, SE, TK_KT, KT

b. Dependent Variable: AJ

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *adjusted R Square* sebesar 0,191. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen yaitu tekanan ketaatan dan *self-efficacy*, kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi dan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap *audit judgment* adalah sebesar 19,1%. Sedangkan sisanya sebesar 80,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Uji Regresi Simultan (F-test)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80.104	5	16.021	2.839	.030 ^a
Residual	191.896	34	5.644		
Total	272.000	39			

a. Predictors: (Constant), TK, SE, KT, TK*KT, SE*KT

b. Dependent Variable : *Audit Judgment*

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil nilai F sebesar 2,839 dengan signifikansi 0,030^b. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,839 > 2,68$ dengan nilai signifikansi $0,030^b < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan *self-efficacy* serta kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *audit judgment*.

Uji Hipotesis Pengujian H₁

Pada tabel regresi berganda nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,02439, nilai t_{hitung} untuk variabel tekanan ketaatan (X_1) adalah 0,561. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,561 < 2,00958$ (sig 0,579 > 0,05) dengan nilai β positif sebesar 0,845. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, dengan demikian **Hipotesis 1 ditolak**.

Pengujian H₂

Pada tabel regresi berganda nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,02439, nilai t_{hitung} untuk variabel tekanan ketaatan (X_2) adalah 2,050. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,050 > 2,00958$ (sig 0,025 < 0,05) dengan nilai β positif sebesar 3,471. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, dengan demikian **Hipotesis 2 diterima**.

Pengujian H₃

Pada tabel regresi berganda nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,02439, nilai t_{hitung} untuk variabel tekanan ketaatan yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas ($X_1 * X_3$) adalah -0,488. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,488 < 2,00958$ (sig 0,629 > 0,05) dengan nilai β negatif sebesar -0,46. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memperlemah pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*, dengan demikian **Hipotesis 3 ditolak**.

Pengujian H₄

Hipotesis keempat adalah kompleksitas tugas memperlemah pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment*. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,02439, nilai t_{hitung} untuk variabel tekanan ketaatan (X_2) adalah 2,102. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,102 > 2,00958$ (sig 0,043 < 0,05) dengan nilai β negatif sebesar -0,196. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memperlemah pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment*, dengan demikian **Hipotesis 4 diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1), penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Hal ini berarti semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima oleh auditor tidak akan menurunkan atau mempengaruhi rendahnya *audit judgment* yang dihasilkan. Berdasarkan teori X dan Y McGregor, auditor ini merupakan individu tipe Y (positif).

Auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat termasuk dalam tipe Y, yaitu seseorang yang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan akan tetap bersikap profesional dalam menjalankan profesi sebagai seorang auditor. Meskipun selama melaksanakan proses audit auditor akan dihadapkan dengan tekanan yang diterima baik dari atasan maupun entitas yang diperiksa untuk berperilaku menyimpang, seorang auditor yang independen tidak akan terpengaruh dan akan tetap membuat *judgment* dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini juga berkaitan dengan teori motivasi berprestasi dan penetapan tujuan, karena ketika seseorang mengetahui apa sebenarnya tujuan yang ingin dicapai, maka orang tersebut akan lebih termotivasi untuk mengupayakan segala usaha agar dapat meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan penelitian ini, auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat adalah auditor yang dapat bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan serta memiliki tujuan dan motivasi dalam diri sehingga mampu menghadapi berbagai bentuk tekanan yang diterima dan tidak akan mudah terpengaruh dalam menghasilkan *judgment* yang relevan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Septyarini (2015), Fitriani (2012), dan Jamilah (2007) yang menunjukkan bahwa meskipun auditor mendapat tekanan ketaatan baik dari atasan maupun entitas yang diperiksa auditor akan tetap berpedoman pada standar profesional dan menghasilkan *judgment* yang baik. Penelitian berbeda ditemukan oleh Rosadi (2016), Ayudia (2015), dan Wijyantini (2014) yang menyatakan bahwa auditor yang dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien akan berperilaku menyimpang dari standar profesional.

Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_2), penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh seorang auditor maka *judgment* yang dihasilkan oleh auditor semakin tepat atau semakin baik. *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan suatu tugas yang mereka kerjakan. Hal ini sejalan dengan teori motivasi berprestasi yang menyatakan bahwa individu yang percaya terhadap efikasi diri atau kemampuan terhadap dirinya akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja tanpa meragukan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian ini, auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat memiliki *self-efficacy* atau kepercayaan diri tinggi sehingga tidak ada keraguan dalam diri terhadap kemampuan yang dimilikinya dan cenderung tidak akan menyerah serta mengatasi setiap tantangan dengan usaha yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas audit. Kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam mempertimbangkan suatu pilihan akan membuat auditor tersebut yakin atas kemampuannya sendiri dan tidak ragu-ragu dalam mengambil sebuah keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Pertiwi (2015), Lestari (2015), dan Wijyantini, dkk (2014) yang menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki auditor maka semakin baik *audit judgment* yang dihasilkan. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Nadhiroh (2010) menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan pada kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment* Dimoderasikan Oleh Kompleksitas Tugas

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H_3), penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memperlemah pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Hal ini berarti semakin tinggi kompleksitas tugas maka pengaruh tekanan ketaatan yang diterima oleh auditor akan menurunkan atau mempengaruhi rendahnya *audit judgment* yang dihasilkan. Ketika auditor menghadapi tugas audit yang kompleks (tugas yang rumit, beragam, tidak jelas dan membingungkan) ditambah dengan tekanan yang diterima dari atasan maupun entitas

menyebabkan auditor harus menanggapi tugas audit dengan lebih teliti karena kompleksitas tugas dan tekanan yang diterima akan mempengaruhi keakuratan *audit judgment* yang dihasilkan.

Berdasarkan teori penetapan tujuan, seorang auditor apabila tidak mengetahui tujuan dan maksud yang jelas dari tugasnya dalam melaksanakan audit, auditor akan mengalami kesulitan dan akan bersikap disfungsi ketika dihadapkan pada tugas yang kompleks dan rumit serta mendapat tekanan ketaatan baik dari atasan maupun entitas yang diperiksa. Meskipun berdasarkan respon dari responden menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak akan mempengaruhi *judgment* yang dihasilkan oleh auditor, tetapi ketika auditor menghadapi tugas audit yang kompleks dan rumit *judgment* yang dihasilkan akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayudia (2015) dan Irwanti (2010) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak memperkuat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.

Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap *Audit Judgment* Dimoderasi Oleh Kompleksitas Tugas

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H₄), penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memperlemah pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment*. Hal ini berarti semakin tinggi moderasi kompleksitas tugas maka pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment* akan menurun. Ketika auditor mengerjakan tugas audit yang lebih kompleks dan rumit, auditor tidak termotivasi oleh *self-efficacy* mereka yang tinggi untuk menunjukkan kinerja penilaian *audit judgment* dengan lebih baik.

Auditor sebaiknya menghindari mengambil tugas yang baru jika membuat dirinya terlihat tidak kompeten, yakin, dan percaya dapat mengatasi tantangan dalam menyelesaikan tugas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan motivasi tinggi akan mengarah pada kinerja yang lebih tinggi ketika menghadapi kompleksitas tugas yang rendah tetapi tidak ketika kompleksitas tugas tinggi (Bonner, 1994 dalam Sanusi dan Iskandar, 2011). Oleh karena itu, ketika auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, auditor harus bisa mempertahankan dan yakin dengan *self-efficacy* yang tinggi untuk meningkatkan kinerja *audit*

judgment dibandingkan dengan auditor yang memiliki *self-efficacy* rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narayana (2010) dan Sanusi dan Iskandar (2011) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment*, dimana semakin tinggi moderasi kompleksitas tugas maka akan memperlemah pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment*.

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini berarti bahwa tekanan ketaatan yang diterima oleh seorang auditor dari atasan maupun entitas yang diperiksanya tidak akan menghilangkan sikap independensi pada diri auditor serta tidak akan menyebabkan auditor untuk berperilaku menyimpang dari standar etika dan sikap profesionalismenya.
2. *Self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *audit judgment*, hal ini berarti auditor yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan menghasilkan *judgment* yang lebih baik daripada auditor dengan *self-efficacy* rendah.
3. Kompleksitas tugas memperlemah pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*, hal ini berarti semakin tinggi kompleksitas tugas maka pengaruh tekanan ketaatan yang diterima auditor akan menyebabkan rendahnya *audit judgment*.
4. Kompleksitas tugas memperlemah pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment*, hal ini berarti saat seorang auditor mengerjakan tugas yang lebih kompleks, auditor memiliki keraguan terhadap *self-efficacy* sehingga menyebabkan rendahnya *judgment* yang dihasilkan.

Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Waktu penyebaran kuesioner ternyata kurang tepat karena berdekatan dengan cuti bersama serta masih adanya tugas audit yang harus diselesaikan oleh auditor.
 2. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini tak cukup banyak, sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dapat digunakan secara umum.
 3. Bias respon atau jawaban yang tidak serius dan tidak jujur kemungkinan terjadi pada penelitian yang menggunakan kuesioner.
 4. Instrumen penelitian yang digunakan untuk masing-masing variabel masih belum mencerminkan kriteria terhadap objek penelitian yang peneliti lakukan.
3. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Peneliti sebaiknya memilih waktu penyebaran kuesioner yang dilakukan setelah auditor menyelesaikan tugas audit.
 - b. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan di Kantor BPK Perwakilan Provinsi lainnya dengan melakukan wawancara secara langsung sehingga tidak terjadi bias atas jawaban dari responden ketika menggunakan kuesioner.
 - c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* baik yang berpengaruh positif maupun negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat
 - a. Auditor diharapkan dapat meningkatkan independensi serta profesionalisme profesi dalam membuat *audit judgment* sehingga tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari pihak-pihak yang berwenang meskipun menghadapi tugas yang kompleks.
 - b. Auditor diharapkan mampu mempertahankan *self-efficacy* atau efikasi diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga auditor tidak memiliki keraguan dalam melaksanakan tugas audit yang kompleks dan rumit yang akan berakibat pada *judgment* yang auditor lakukan.
2. Bagi Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat

Bagi kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat, pekerjaan auditor dalam mengaudit selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, karena itu dalam pengelolaan SDM perlu ditingkatkan lagi sehingga membuat auditor lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas dan tidak takut akan tekanan yang diterima selama pekerjaan.

Ariyantini. 2014. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali)". *Jurnal Akuntansi SI*. Volume 2 No.1 Tahun 2014.

Ayudia, Saydella. 2015. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment* Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel *Moderating*". *Jom FEKON*. Vol.2. No.2. Oktober 2015.

Bandura, Albert. 1994. Self-Efficacy. In V.S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of Human Behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academia Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of Mental Health*. San Diego: Academia Press, 1998.)

Bandura, Albert. 1997. "*Self-efficacy The Exercise of Control*", New York: W. H. Freeman and Company.

Chung, J, & Monroe, G. S. 2001. "A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on *Audit Judgment*". *Journal of Behavioral Research*, 13: 111-125.

Irwanti, 2011. "Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit*

- Judgment*, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel *Moderating*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Iskandar, T. M and Zuraidah, M. S. 2011. Assesing The Effects Of Self-Efficacy And Task Complexity On Internal Control Audit Judgment. *Asian Academy of Management*. Universitas Sains Malaysia. AAMJAF. Vol. 7. No. 1. 29-52, 2011.
- Jamilah, Siti, Fanani, Zaenal dan Chandrarin, Grahita. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar.
- Lestari, Rika Jayanti. 2015. "Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor Dan *Self Efficacy* Terhadap *Audit Judgement*". Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Liana, Lie. 2009. "Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel *Moderating* terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen". *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. Volume XIV. No. 2, Juli 2009.
- Margaret, Agnes Novriana dan Surya Raharja. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor BPK RI". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3 No.2, 2014.
- Narayana, Anak Agung Surya dan Gede Juliarsa. 2016. "Kompleksitas Tugas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Orientasi Tujuan Dan *Self-Efficacy* Pada *Audit Judgment*". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1, Januari 2016.
- Nadhiroh, Siti Asih. 2010. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan *Self-Efficacy* terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment". Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pertiwi. 2015. "Pengaruh Orientasi Tujuan dan *Self-Efficacy* Terhadap *Audit Judgment*". *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Sosial dan Humaniora)*.
- Praditaningrum, Anugrah Suci 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment". *Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Siagian, Rida. Hardi. Al Azhar. 2014. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*". *JOM FEKON*. Vol.1. No.2, Oktober 2014.
- Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. 2000. "Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai *Moderating Variable*". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 2 : 119-133.
- Zulaikha. 2006. "Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment* (Sebuah Kajian Eksperimental Dalam Audit Saldo Akun Persediaan)". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang:1-22.